

Effective Communication Techniques in Conveying Religious Values Through Animated Films (Study at Al Marjan Elementary School, Bengkulu City)

Tehnik Komunikasi Efektif Dalam Penyampaian Nilai-Nilai Agama Melalui Film Animasi (Studi Pada SD Al Marjan Kota Bengkulu)

Anisa Dwi Saputri ¹ Anis Endang ², Bayu Risdiyanto ³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ anisadwisaputri@gmail.com

How to Cite :

Saputri, A. D., Endang, A., Risdiyanto. (2021). Effective Communication Techniques in Conveying Religious Values Through Animated Films (Study at Al Marjan Elementary School, Bengkulu City). *Jurnal ISO*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v3i1>

ARTICLE HISTORY

Received [13 Maret 2023]

Revised [15 Mei 2022]

Accepted [09 Juni 2022]

KEYWORDS

Communication techniques,
Animation movie

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai religi melalui film animasi. Penelitian ini merupakan penelitian gwantitatif dan data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik komunikasi efektif yang digunakan guru SD AL MARJAN kota Bengkulu dalam menyampaikan nilai-nilai agama dengan membangun ereditabilay pada siswa dengan membuat sistem pembelajaran menjadi fa, seperti film Watch Upin dan Ipin secara bersama-sama. Guru berusaha untuk mendapatkan siswa dengan tepat dan dengan kepercayaan yang tinggi, hal itu membuat guru mampu menyampaikan materi nilai-nilai agama. Penulis melihat bahwa guru agama memiliki kreativitas diri selama mengajar. Ketika menyampaikan nilai-nilai agama dengan animasi Upin dan Ipin, guru menggunakan beberapa ekspresi dan gerak tubuh sehingga penyampaiannya menjadi lebih menarik dan teremik. Dengan adanya daya tariknya, siswa akan tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menjelaskan materi terutama nilai-nilai agama, guru sudah memahami siswanya seperti apa, guru mampu mendengarkan 10 apa yang dikatakan siswa, tidak hanya mendengarkan tetapi juga menanggapi, memperhatikan 10 siswa, sehingga siswa menjadi akrab dan akrab. Setelah selesai menyampaikan materi, siswa tampak sangat antusias dan bertanya beberapa tamu 10 Saya guru, dan guru menjawab sangat baik s0 ada diskusi guru dan siswa menggunakan bahasa yang mudah Mengerti, hal ini membuat suasana komunikasi menjadi hidup, dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Film animasi Upin Ipin adalah Ehasen karena alasan menurut siswa usia 10 tahun masih sangat digemari oleh siswa, mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru dapat menerima keadaan siswa, menerima segala perbedaan kebiasaan dan karakter siswa

ABSTRACT

This research purpose is to describe dffective communication in delivering religious values with Animated movie. This research is gwantitative research and data are collected by using observation, interview and documentation. The result of this research shows hat efective communication techniques which used by teachers at SD AL MARJAN Bengkulu city in delivering religious values by building ereditabilay On students by creating learning system becomes fa, such as Watch Upin and Ipin movie together. Teachers triced to obtain students" ust and with hat trust, it made teacher able to deliver the religious values material. Writer saw that religion teachers have selfcreativeness during teaching. When delivering religious values wilth Upin and Ipin animation, teachers used several ace expression and gestures s0 ihe delivery became. more interesting and eomicted. By having his attraction, students will be interested in paying attention 40 what lthe teacher is saying. When lthe teacher explains lthe material. Especially religious values, the teacher already understands what the students are like, the teacher is able to listen 10 what the students say, not only listening but aho responding, paying aitenion 10 students, s0 that students become clase and familiar. Afier finishing delivering the material lthe students seemed very enihusiastic and asked some questions 10 lthe teacher, and the teacher responded. very well s0 hat there was a discussion. teachers and students use language that is easy t0 understand, ihis makes ihe atmosphere Of communication come alive, and ihe message conveyed can be well received. Upin Ipin animated movie was Ehasen for reasons according 10 lthe age of lthe students, it is still very popular with students, easy 10 understand and in accordance with lthe material to be delivered by the teacher. The teacher can accept the student situation, accept all the different habits and character of students.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari agama dan moral pada anak bukanlah hal yang mudah, karena kemampuan dan kesanggupan anak sekolah dalam penguasaan serta pemahaman bahasa pada anak sekolah dasar masih sangat terbatas, untuk guru khususnya dalam menyampaikan teknik komunikasi pada anak sekolah dasar supaya siswa dapat memahami arti dari nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara yang akan digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai pendidikan dan agama pada anak supaya siswa dapat memahami arti dari nilai agama dan norma harus mempunyai teknik komunikasi supaya dipahami oleh anak. Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dapat menggunakan media seperti film animasi yang memasukan unsur-unsur nilai serta norma agama dengan tujuan anak-anak yang menonton film animasi tersebut dapat menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, metode yang digunakan untuk anak usia sekolah dasar tentunya berbeda dengan anak sekolah menengah ke atas.

Selama ini proses penyampaian nilai-nilai agama yang dilakukan guru SD Al Marjan hanya menggunakan media buku bacaan dan ceramah. Proses penyampaian tersebut berdampak kejenuhan terhadap para siswa, karena itu guru Sd Al Marjan berinisiatif menggunakan media film animasi yang menerapkan unsur agama. Film animasi yang ditontonkan tentunya sesuai dengan materi pelajaran saat itu, guru harus menjelaskan pesan yang di sampaikan dari film tersebut dari sisi positif maupun negatif tujuannya agar siswa mengetahui serta memahami kelebihan serta kekurangan dari film tersebut.

Media yang digunakan guru sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar melalui film animasi yaitu LCD Proyektor. guru memutarakan film-film animasi islam melalui LCD Proyektor, seperti kisah upin ipin, kisah nabi, kisah-kisah penghafal al qur'an. Dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh serta dapat lebih mudah memahami pembelajaran lewat film animasi tersebut berisi tentang berbagai ilmu agama, seperti pemahaman tentang kewajiban berpuasa pada bulan ramadhan, mempelajari ilmu tajwid dengan tampilan yang sangat menarik. Serta pemahaman moral dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga membuat siswa tertarik untuk mempelajari serta menerapkannya. Selain itu, guru juga menggunakan poster-poster lucu dengan tujuan menarik minat serta antusiasme para siswa dalam proses pembelajaran.

Menonton film animasi merupakan salah satu bentuk pendidikan melalui nmedia, anak-anak dapat meniru pendidikan melalui media. Anak-anak dapat meniru atau mengambil contoh dari apa yang mereka lihat serta dengar melalui film animasi. Film animasi yang mengandung nilai-nilai agama serta moral yang disampaikan melalui cerita yang ada di dalam film animasi jauh lebih efektif dibandingkan dengan lisan, penanaman nilai agama pada anak dapat dilakukan sejak dini melalui berbagai media seperti media elektronik.

Melalui media elektronik anak dapat menyaksikan berbagai tayangan seperti film animasi anak-anak diantaranya film upin ipin. Film animasi upin ipin tidak hanya berjaya di negara asalnya saja yaitu Malaysia tetapi juga di Indonesia. Serial animasi produksi negeri Malaysia itu berbeda dengan film anak yang lain, film upin ipin mengajarkan bagaimana caranya menanamkan aqidah islam di dalam diri anak-anak. Dibandingkan dengan tayangan animasi lainnya yang masih menyisakan adegan kekerasan, perkelahian dan caci maki, film upin ipin tidak memasukan adegan tersebut. Selain itu, sajian dalam film ini juga menarik minat anak-anak untuk menonton sajian yang sederhana tapi menarik, komunikatif dan mendidik.

LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin communis yang berarti "sama", comunico, ommunicaten, atau communicare yang berarti "membuat sama" (to make common). Istilah pertama (communis) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2006: 4). Oleh karena itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lain.

Menurut Carl Hovland (dalam Riswandi 2013: 1), komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Komunikasi menurut Effendi, (2013: 28) mendefinisikan sebagai berikut: "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang yang memiliki makna sebagai panduan pikiran serta perasaan berupa ide, informasi, gagasan, harapan, himbuan, kepercayaan dan lain, baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung (melalui media) dengan tujuan mengubah sikap, pandangan dan perilaku." Brent D. Eduard Depari (2010: 1) Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang

tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan dengan maksud mencapai kebersamaan melalui tukar pikiran ataupun perubahan sikap atau perilaku. Ruben dalam Muhammad (2014: 3) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: "Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam suatu proses yang menjelaskan siapa mengatakan apa dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa atau hasil apa. Sedangkan komunikasi menurut Weaver (2013: 2) mengatakan komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, kita dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu dimana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan.

Pengertian komunikasi menurut Effendy (2005: 6), komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

Pengertian Nilai-Nilai Agama

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. (Wahyudi, 2013: 98)

Sedangkan menurut J.R Freankle nilai adalah "a value is an idea a concept about what some one thinks is important in life". Dari pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia. Menurut Chabib Toha dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Sedangkan menurut Wahyudi (2013: 118) dalam bukunya Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam, Penerapan pendidikan nilai Islam pada pendidikan usia dini harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara anak didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan. Guru sebagai suri teladan (role model) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasarkan keikhlasannya.

Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai industri (an industry), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (communication), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (send and receive messages) (Ibrahim, 2011: 190). Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.

Menurut Sobur (2006: 127), Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya. Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam

masyarakat. Banyak muatan-muatan pesan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Pada hakikatnya, semua film adalah dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu (Ibrahim, 2011: 191).

Pengertian Animasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 53) animasi adalah acara televisi atau film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis, sehingga tampak dilayar menjadi bergerak. Kata animasi berasal dari bahasa latin, anima yang berarti hidup atau animare yang berarti meniupkan arwah atau hidup kedalam benda mati, kemudian istilah tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris menjadi animate yang berarti memberi hidup (to give life to), atau animation yang berarti ilusi dari gerakan. Istilah animation diartikan membuat film kartun (the making of cartoons) tetapi pada bahasa Indonesia disebut animasi. (Ranang, dkk. 2010: 9).

Animasi diambil dari bahasa latin, "anima" yang artinya jiwa, hidup, nyawa, dan semangat. Animasi adalah gambar 2 dimensi yang seolah-olah bergerak, karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan/mengingat gambar sebelumnya (The Making of Animation, 2004). Animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang countine atau terus-menerus yang memiliki hubungan satu dengan lainnya. Animasi yang awalnya hanya berupa rangkaian dari potongan-potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup (Adindha & Adjie, 2011). Animasi dijelaskan sebagai seni dasar dalam mempelajari gerak suatu objek, gerakan merupakan pondasi utama agar suatu karakter terlihat nyata. Gerakan memiliki hubungan yang erat dalam pengaturan waktu dalam animasi (Maestri & Adindha, 2006). Animasi dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian yang sudah dijelaskan bahwa, animasi merupakan suatu teknik dalam pembuatan karya audio visual yang berdasarkan terhadap pengaturan waktu dalam gambar. Gambar yang telah dirangkai dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor (1991:21-22) dalam buku Basrowi dan Suwandi (2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Sugiyono (2012:7-8) Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang cukup besar dan dianggap penting. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pendidikan terutama dalam agama Islam sangatlah penting tidak hanya membekali anak tetapi berpengaruh pada tingkah laku seseorang itu sendiri dengan pengetahuan agama, atau pengembangan intelektual anak, tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentimental) agama menyangkut keseluruhan diri pribadi pada seseorang anak, mulai dari tingkah laku dan perilaku dan pembiasaan amaliyah yang sesuai dengan ajaran, baik yang menyangkut hubungan dengan Tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri. Salah satu pelajaran agama yang dapat di ambil pelajaran dalam film animasi Upin Ipin tersebut adalah penanaman karakter yang berakhlak mulia. dengan tayangannya film animasi upin ipin dengan mata pelajaran penerapan pendidikan agama Islam serta tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai orang tua siswa selama di sekolah akan mempermudah siswa memahami apa saja yang dapat di ambil dari nilai film animasi tentang agama dalam kehidupan kita sehari-hari yang harus diterapkan. Dengan metode belajar mengajar menggunakan media film animasi yang diterapkan guru kepada siswa, akan menghasilkan komunikasi yang efektif dan mempermudah siswa dalam penyerapan ilmu pengetahuan.

Berikut nilai-nilai agama yang terkandung didalam film animasi upin dan ipin tersebut adalah Menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya, saling tolong menolong, menghormati orang tua dan guru.

Penanaman nilai-nilai agama di sekolah SD AL Marjan Kota Bengkulu tidak terlepas dari tehnik komunikasi yang digunakan dan media pembelajaran yang dipilih. Berdasarkan hasil penelitian dengan media pembelajaran tayangan Upin dan Ipin siswa dapat menerima pesannya dengan baik. Penulis melihat bahwa ada beberapa kendala dalam proses penyampaian pesan seperti bahasa, dalam film animasi upin ipin menggunakan bahasa melayu sehingga siswa merasa kebingungan dalam memaknai beberapa kata. Selain kendala bahasa juga ada kendala seperti kurangnya konsentrasi anak sata menonton, sehingga saat penarikan kesimpulan anak masih bingung pesan apa yang tersirat dalam film animasi Upin Ipin tersebut namun dengan beberapa tehnik komunikasi seperti mengulang kata-kata dan mengulang beberapa part/bagian dalam film animasi Upin Ipin siswa menjadi lebih fokus dan mampu memahami makna pesan. Kurangnya konsentrasi ini disebabkan karena suasana kelas yang gaduh dan memang beberapa siswa yang gaduh.

Menurut hasil penelitian yang di lakukan, guru menerapkan berbagai macam upaya dalam berkomunikasi dengan siswa. Tehnik komunikasi yang efektif dilakukan agar penyampaian nilai-nilai agama dapat diserap dengan baik oleh siswa. Kenyamanan menggunakan media film animasi upin ipin akan menimbulkan rasa keterbukaan dalam siswa sehingga komunikator akan lebih mudah untuk mengajar dan menyampaikan pesannya saat belajar maupun saat diluar pengajaran. Siswa juga akan semakin mudah dikontrol dan diawasi jika sudah merasa nyaman dengan gurunya ataupun lingkungannya.

Setelah pendekatan berhasil dilakukan guru, maka guru akan dengan mudah tahu seperti apa karakter siswanya. Dalam menyampaikan informasi siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam menerima informasi, beberapa karakter yang sama namun tidak sepenuhnya sama, masing-masing siswa mempunyai karakternya sendiri. Dalam menyampaikan informasi dengan siswa perlu memahami teknis komunikasi dengan karakter yang berbeda-beda, dengan modal siswa yang sudah nyaman dengan gurunya maka guru akan dengan mudah tahu bagaimana menghadapi siswanya agar tetap terkontrol dan mudah saat mengajar. Ada siswa yang memang penurut sehingga tidak sulit saat diberitahu atau didisiplinkan, ada juga siswa yang harus dengan lebih tegas agar dapat disiplin dan mau mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Guru menjelaskan bahwa untuk menangani siswa yang berperilaku kurang baik, maka guru menegur atau menasehati dengan cara yang baik dan mengingatkan kembali pesan yang tersirat dalam film animasi upin ipin, memberi penjelasan kepada siswa bahwa perbuatannya adalah perbuatan yang tidak terpuji dan tidak boleh dilakukan. Guru juga menegaskan bahwa tidak ada anak yang nakal yang ada hanya anak yang belum tahu, makanya tugas guru adalah memberitahu. Guru mengajarkan siswa kalau siswa tersebut berperilaku kurang baik, maka harus mengakui dan menyadari bahwa perbuatannya merupakan perbuatan yang tidak boleh dilakukan, yaitu dengan meminta maaf dan tidak mengulang lagi. Jika ada siswa yang terus mengulangi perbuatannya yang kurang baik, maka guru terus menerus mengingatkan siswa tersebut, guru juga mengingatkan agar selalu menyayangi teman, saling membantu, dan saling berbuat baik.

Film animasi akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, guru berupaya membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Karena ketika proses belajar ini menyenangkan akan sangat berarti bagi siswa dan akan bermanfaat untuk siswa hingga dewasa. Kesan belajar yang menyenangkan akan membuat siswa menyukai belajar, sebaliknya jika belajar bagi siswa terkesan membosankan maka siswa akan membencinya. Proses pembelajaran yang monoton, terlalu mudah atau terlalu sulit akan membuat siswa jenuh dan akan menciptakan kesan negatif untuk siswa tentang belajar.

Berdasarkan hasil penelitian adapun cara penyampaian guru terhadap siswa melalui film animasi upin dan ipin tersebut salah satu contoh yang diambil dari nilai-nilai agamanya menjaga kebersihan. Guru menyampaikan berdasarkan film animasi yang telah sama-sama mereka tonton. Bahwa untuk dapat menjadi figur kesukaan anak-anak tersebut haruslah berperilaku baik seperti film upin dan ipin tidak

pernah membuang sampah sembarangan, kelasnya selalu terlihat rapi dan bersih. Maka guru mengharapkan anak-anak bisa untuk meniru film upin dan ipin untuk kelas tercinta ini.

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang tadinya kurang enak dilihat, kursi yang kurang tersusun dengan baik, sepatu-sepatu yang diletakkan didepan berantakan tanpa tertata dengan baik, dengan adanya metode belajar mengajar yang menggunakan media film animasi dan bercerita didepan kelas yang diterapkan oleh guru terhadap siswa, terlihat dampak yang menghasilkan seperti ruang kelas yang kurang enak untuk dilihat sekarang menjadi nyaman dan enak untuk dilihat seperti kursi tertata dengan sangat rapi, dan sepatu-sepatu tersusun dengan rapi. Dan perilaku siswa siswa yang dulu sering membuang sampah plastik jajanan sembarangan di lingkungan sekolah sekarang siswa menjadi lebih terarah membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

Kebiasaan tersebut di lakukan untuk membentuk karakter siswa baik secara mental maupun karakter siswa. Kebiasaan ini dilakukan untuk membentuk perilaku sehari-hari maupun dalam hal beribadah. Pendidikan nilai-nilai agama ini dirasa penting untuk anak, agar mereka mengetahui dasar-dasarnya dengan cara guru mengajarkan pembiasaan sejak dini dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak.

Dari hasil penelitian komunikasi yang digunakan guru tersebut sangatlah efektif karena berdasarkan dari hasil sebelumnya siswa-siswa kurang mematuhi adanya aturan. Sekarang setelah mendengarkan arahan dari guru dan menonton film upin dan ipin siswa menjadi lebih baik dan paham dengan adanya menjaga kebersihan serta siswa dapat membedakan hal yang baik dan buruk yang tidak boleh mereka perbuat.

Komunikasi yang efektif merupakan alat untuk kegiatan belajar mengajar di SD Al Marjan Kota Bengkulu. Dalam penyampaian komunikasi pendidikan seorang guru harus memiliki teknik komunikasi dalam setiap kegiatan mengajar di SD Al Marjan Kota Bengkulu. Komunikasi yang memiliki satu tujuan yaitu optimalisasi pendidikan tercermin dalam komunikasi antar guru dan siswa dengan menginginkan satu tujuan pendidikan menciptakan generasi unggul dan berkarakter anak sholeh. Tayangan film animasi upin dan ipin layak ditonton oleh anak-anak karena mengandung unsur pendidikan, religi dan cita-cita seorang anak dan dapat menambah wawasan anak-anak. Akan tetapi karena terlalu seringnya anak-anak menonton tayangan film animasi upin dan ipin dapat mempengaruhi gaya berbahasa anak-anak yang menontonnya dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sangat disayangkan oleh guru, mereka lebih setuju jika para siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Film animasi upin dan ipin banyak memberikan contoh perilaku positif di setiap episode-episodenya nilai-nilai positif tersebut seperti tolong menolong, saling menghargai antar umat beragama, menghormati orang tua, guru dan banyak pembelajaran dalam tayang animasi upin dan ipin yang dapat memberikan pengetahuan bagi penontonnya. Komunikasi non verbal dalam tayangan animasi upin dan ipin memberikan efek kepada siswa-siswi seperti belajar menanamkan nilai-nilai agama, toleransi antar sesama yang berbeda suku dan keyakinan sejak dini, serta beberapa pelajaran yang bisa diambil dari tata cara belajar para pemeran atau tokoh. Tak hanya itu saja, peneliti juga menemukan fakta bahwa para siswa-siswi SD Al Marjan Kota Bengkulu menyukai tayangan upin dan ipin terkait dengan beberapa tokoh yang menjadi favorit atau kesukaan mereka. Sehingga mereka para siswa tidak pernah melewatkan tayangan animasi baik itu saat guru menggunakan tayangan film animasi upin ipin sebagai media pembelajaran maupun pada saat hari libur.

Ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran yaitu: Media pengajaran film dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pengajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa

untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tehnik komunikasi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama melalui film animasi upin ipin dapat dikatakan sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswanya dalam kegiatan disekolah maupun diluar sekolah menunjukkan nilai-nilai agama.
2. Media pembelajaran yang digunakan sudah tepat, daya tarik siswa-siswanya untuk menonton tayangan animasi upin dan ipin sangat tinggi hal itu disebabkan karena karakter tokoh yang lucu dan penggunaan bahasa yang unik.
3. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan narasumber peneliti mendapatkan bahwa komunikasi verbal dan non veral dari tayangan animasi ipin dan ipin sangat berpengaruh bagi perilaku yang menunjukkan nilai-nilai agama.
4. Berdasarkan wawancara dengan narasumber peneliti menemukan sebuah fakta bahwa metode pembelajaran dalam tayangan upin dan ipin menjadi inspirasi bagi anak-anak untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berdasarkan hasil penelitian siswa lebih memahami apa yang disampaikan guru dengan metode menonton animasi menggunakan proyektor, gerakan tubuh dan guru bercerita didepan kelas sebagai alat bantu sehingga siswa mudah untuk memahami karena siswa melihat secara langsung apa yang mereka tonton atau lihat.

Saran

1. Bagi guru, untuk dapat memberikan pesan-pesan di sekolah terkait pelajaran ataupun program yang dilihat oleh anak murid yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Guru bisa menjadikan tayangan animasi atau media massa lainnya sebagai media untuk edukasi belajar sang murid, adapun hal tersebut untuk mempermudah guru dalam membuat murid mudah mengerti akan pelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut dan masalah lain seperti perilaku social anak. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, mungkin bisa lebih mencari dengan luas lagi data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dapat menggunakan wilayah yang berbeda.
3. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan media yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Film Upin dan Ipin adalah salah satu film yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan media dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adindha & Adjie, 2011. Film Animasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alex Sobur, 2006 ,Analisis Teks Media Bandung: Remaja Rosdakarya
- Basrowi dan Suwandi (2008:1). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Deddy. Mulyana. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy. Onong. Uchjana. 2005. Dinamika Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy.Onong Uchjana 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan kesembilanbelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, 2011. Dokumenter : Dari Ide sampai Produksi. Fakultas Film dan Televisi. Institut Kesenian Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002.

- Kriyantono. Rahmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2014. Komunikasi Antarpribadi. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Moleong. Lexy. 2011 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat. Jalaludin. 2010. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riswandi 2013. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia
- Suharsimi. 2010 Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke-18. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, 2005, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti. Ilmu Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus, 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi. 2013: 118. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti..